

**IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMPRODUKSI PANTUN
PADA SISWA KELAS XI MIPA3 SMA NEGERI 5 DENPASAR
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

oleh

Ketut Yarsama^{i*}, Ni Putu Widi Astitiⁱⁱ

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bali

yarsama23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan beberapa siklus yakni prasiklus, siklus I, dan siklus II masing-masing siklus dilakukan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pantun siswa kelas XIMIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata pra siklus yakni 64,36, meningkat pada siklus I menjadi 73,06, dan pada siklus II menjadi 85,81. Penerapan media pembelajaran audio visual mendapat respon yang sangat tinggi dari siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I yakni 70,90 dan meningkat menjadi 86,36 pada siklus II.

Kata kunci: *Media Audiovisual, Menulis Teks Pantun*

***IMPLEMENTATION OF AUDIO VISUAL MEDIA TO IMPROVE
THE ABILITY OF PRODUCING PANTUN IN THE XI MIPA3
CLASS SCHOOL OF STATE 5 STATE HIGH SCHOOL
DENPASAR STUDENT YEAR 2017/2018***

Abstract

This research is a classroom action research carried out with several cycles, namely cycle, cycle I, and cycle II, each cycle carried out four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The results of this study indicate that, the application of audio-visual learning media can improve the ability to write pantun texts of XIMIPA3 students in Denpasar Public High School 2017/2018 academic year. This is evidenced by the pre-cycle average value of 64.36, increasing in the first cycle to 73.06, and in the second cycle being 85.81. The application of audio visual learning media received a very high response from students of class XI MIPA3 Denpasar 5 SMA in the school year 2017/2018. This is evident from the average value of student observations in the first cycle of 70.90 and increased to 86.36 in the second cycle.

Keywords: *Audiovisual Media, Writing Pantun Texts*

1. PENDAHULUAN

Sesuai dengan silabus yang digunakan di SMA Negeri 5 Denpasar materi tentang menulis pantun, baik secara lisan maupun tulisan. Materi pokoknya adalah menulis pantun. Jika merujuk pada silabus, materi tentang menulis pantun tentu telah diajarkan dengan sebaik-baiknya oleh guru bahasa Indonesia, maka sudah seharusnya siswa memiliki kemampuan yang memadai tentang cara menulis pantun. Namun, pada kenyataannya nilai siswa dalam menulis pantun terbilang rendah hal ini terlihat dari nilai hasil menulis pantun yakni 65. Kenyataan ini terlihat ketika peneliti observasi awal dengan teknik wawancara yang dilakukan peneliti diperoleh informasi dari guru bahasa Indonesia kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar kemampuan menulis pantun rendah. Dua hal yang menjadi fokus masalah yang ditemukan peneliti, yakni kemampuan menulis pantun rendah dan respon siswa dalam pembelajaran menulis pantun masih kurang.

Setelah melakukan observasi peneliti menemukan hal penyebab kurangnya kemampuan dan respon siswa yang tidak baik pada saat menulis pantun yakni (1) siswa hanya mengandalkan catatan dari guru dan berpedoman pada lembar kerja siswa (2) kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran terbukti dengan masih banyaknya siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung, (3) masih kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi pantun, (4) pada saat penyampaian materi guru cenderung menggunakan model pembelajaran yang menonton seperti ceramah dan jarang adanya diskusi, (5) kurangnya motivasi. Dengan kata lain guru masih aktif memberikan penjelasan dan murid hanya mendengarkan saja, dan (6) kesulitan siswa dalam menulis pantun yaitu ketidaksesuaian rima dan suku kata melebihi syarat pantun.

Berawal dari tujuan yang ingin dicapai yaitu siswa mampu untuk menulis pantun sesuai dengan syarat pantun yang baik dan benar. Maka peneliti berinisiatif untuk memecahkan masalah di atas dengan menawarkan media pembelajaran

yang dianggap mampu untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks pantun. Sebagai calon guru bahasa Indonesia merasa bertanggung jawab untuk memecahkan masalah tersebut dengan memilih menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun serta meningkatkan respon siswa dalam pembelajaran. Dengan media audiovisual akan tercipta proses belajar yang efektif dan tidak membosankan bagi para peserta didik.

Pantun merupakan salah satu bentuk puisi lama asli Melayu. Untuk memahami pantun dan mendalami ciptaan pantun, dibutuhkan pemahaman tentang kebudayaan. Adat istiadat, kebiasaan, karakter, dan kehidupan sehari-hari orang melayu, (Korrie, 2014:1). Peran pantun didalam kehidupan bermasyarakat sebagai pemelihara bahasa, sebagai penjaga fungsi kata dan kemampuan menjaga alur berpikir. Pantun dapat melatih seseorang tentang makna kata sebelum berujar, melatih berpikir asosiatif, bahwa suatu kata memiliki

perbandingan dengan kata yang lainnya. Struktur pantun terdiri atas sampiran dan isi. Baris pertama dan kedua merupakan sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat merupakan isi. Menurut Sutan Takdir Alisjahdana, (dalam Indriawan, 2013:87) menyatakan fungsi sampiran terutama menyiapkan rima dan irama untuk mempermudah pendengar memahanmi isi dari pantun.

Kaidah pantun yang mengikat adalah satu baris terdiri dari empat baris atau larik, setiap baris terdiri atas 4 sampai dengan 5 kata, setiap baris berdiri dari 8 sampai dengan 12 suku kata, rima akhir berpola a-b-a-b (Handiyani, dkk. 2014:55).

2. METODE

Metode penelitian sangatlah penting dalam suatu penelitian karena dipakai dalam suatu pemecahan masalah. Menurut Sugiyono (2015:6) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan

tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut, dalam bab ini dipaparkan metode penelitian yang meliputi : 1) *setting* penelitian, 2) subjek dan objek penelitian, 3) prosedur penelitian, 4) metode pengumpulan data, 5) metode pengolahan data, dan 6) indikator keberhasilan.

2.1 Setting Penelitian

Pada bagian *setting* penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut : 1) tempat penelitian dan 2) waktu penelitian.

2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar yang bertempat di Jalan Sanitasi No. 2 Denpasar.

2.3 Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada

semester genap (dua) Tahun Pelajaran 2017/2018.

2.4 Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang yang dikenai tindakan dalam penelitian yang dilakukan penelitian. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah sasaran penelitian yang melekat pada subjek penelitian, dengan mengukur sejauh mana kemampuan siswa. Subjek adalah siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Siswa tersebut berjumlah 33 orang, yang terdiri atas laki-laki berjumlah 11 dan perempuan berjumlah 22.

Objek dalam penelitian ini adalah pembelajaran menulis pantun dengan menggunakan media audio visual.

2.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian di kelas tertentu untuk meningkatkan

kualitas pembelajarannya (Arikunto dkk., 2015:2).

Ada empat tahapan yang lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi tindakan.

2.6 Metode Tes

Tes adalah suatu cara mengadakan penelitian yang berbentuk suatu tugas atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak tersebut, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana dan Sunartana, 1992:34).

Supaya tes yang digunakan dalam penelitian ini dapat memenuhi syarat alat pengumpulan data, maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) penyusunan tes, (2) penyekoran tes.

2.7 Metode Observasi

Menurut Agung (2012: 61) observasi adalah suatu cara

memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu subjek tertentu. Menurut Hadi (dalam Sugiyono 2014: 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Berdasarkan dua pendapat ahli di atas dapat disimpulkan observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang suatu objek tertentu dengan proses yang kompleks baik itu biologis maupun psikologis.

2.8 Metode Pengolahan Data

Setelah data dari seluruh responden terkumpul, selanjutnya adalah menganalisis data. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:207-208), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara

mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Tahap-tahap analisis dalam penelitian ini adalah: 1) mengubah skor mentah mejadi skor standar, 2) menentukan kreteria predikat kemampuan siswa, dan 3) mencari skor rata-rata,

2.9 Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Standar

Dalam mengubah skor mentah menjadi skor standar terdapat dua tahap yaitu :

a. Mencari Skor Maksimal Ideal (SMI)

Skor maksimal ideal (SMI) adalah skor yang mungkin dicapai apabila semua item dapat dijawab dengan benar (Nurkencana dan Sunartana, 1992:92). Dalam penelitian ini, ada 5 aspek yang dinilai dan bobot nilai dari masing-masing tes adalah 1-5. Dengan demikian skor maksimal ideal berjumlah 25.

b. Membuat Pedoman Konversi

Dalam penelitian ini mengubah skor mentah menjadi skor standar digunakan pedoman konversi dengan norma absolut skala seratus, dengan rumus yang dikemukakan oleh Nurkencana dan Sunartana (1992:99) yaitu sebagai berikut.

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Maksimal Ideal

2.10 Menentukan Kriteria Predikat

Untuk menentukan tingkat kemampuan siswa dalam menulis pantun dengan menerapkan media audio visual, berikut adalah kriteria predikat kemampuan menulis pantun.

Tabel 01. Kriteria Predikat Kemampuan Menulis Pantun

No	Skor Standar	Predikat	Keterangan
1	90-100	A	Sangat Baik
2	80-89	B	Baik
3	65-79	C	Cukup Baik
4	0-64	D	Kurang Baik

2.11 Mencari Skor Rata-rata

Untuk mengetahui skor rata-rata yang diperoleh siswa dalam kemampuan menulis pantun, digunakan rumus sebagaimana dikemukakan oleh Nurkencana dan Sunartana (1992: 174) adalah sebagai berikut.

$$M = \frac{\sum fx}{N} \times 100$$

Keterangan:

M = Mean (nilai rata-rata)

$\sum fx$ = Jumlah skor

N = Jumlah individu

2.12 Analisis Respon Siswa

Untuk mengetahui skor respon siswa terhadap penerapan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun dalam tiap siklusnya, maka digunakan metode observasi.

Penilaian respon siswa dalam metode observasi digunakan rumus yang sama dengan cara mengolah data pada penyekoran tes skor maksimal ideal (SMI) dalam penilaian respon siswa berbeda adalah 20.

$$P = \frac{X}{SMI} \times 100$$

Keterangan

P = Persentil

X = Skor yang dicapai

SMI = Skor Minimal Ideal

Dari hasil analisis penilaian observasi akan dikategorikan dalam klarifikasi sebagai berikut.

Tabel 02. Kategori Predikat Nilai Respon Siswa Kelas XI MIPA3 Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nilai	Predikat
1	90-100	Sangat Tinggi
2	75-89	Tinggi
3	55-74	Cukup
4	30-54	Kurang
5	0-29	Sangat Kurang

(Diadaptasi dari Nurkencana dan Sunartana, 1992:133)

2.13 Menarik Kesimpulan

Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh siswa, dapat ditarik kesimpulan tentang penerapan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun pada siswa kelas XIMIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018.

2.14 Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu rata-rata kelas mencapai standar minimal 75 dengan

ketuntasan sebgaiian besar 75% siswa mampu mendapatkan nilai 75 ke atas. Berdasarkan indikator tersebut, keberhasilan siswa menentukan struktur teks anekdot apabila mendapat nilai 75 ke atas. Sedangkan siswa yang mendapat nilai 75 ke bawah perlu memperoleh perbaikan. Apabila dari 75% dari jumlah siswa di kelas memperoleh nilai 75 ke atas berarti tindakan dikatakan berhasil.

Rumus ketuntasan minimal

$$= \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penerapan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Pantun pada siswa Kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 33 orang. Secara garis besar pembahasan hasil penelitian ini akan mencakup (1) hasil penelitian awal, (2) hasil penelitian siklus I, (3)

hasil penelitian siklus II, dan (4) pembahasan hasil penelitian.

1. Hasil Penelitian Awal

Berdasarkan tes awal penelitian yang telah dilakukan dan hasil wawancara dengan guru bahwa hasil kemampuan siswa dalam menulis pantun masih rendah. Ini disebabkan tidak adanya pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk belajar atau proses pembelajaran yang kurang kondusif. Hal tersebut terlihat dari tes terhadap 33 siswa kelas XI MIPA3 SMA 5 Denpasar Tahun pelajaran 2017/2018 ditemukan 30 (90,90%) orang siswa belum mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan di sekolah ini yakni 75.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, peneliti merancang penerapan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pantun pada siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 dikatakan berhasil apabila 75% siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas.

2. Hasil Tindakan Siklus I

Hasil penelitian tentang hasil belajar siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 dijelaskan bahwa dari 33 siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 yang mengikuti pelajaran menulis teks pantun dengan menerapkan media pembelajaran audio visual pada siklus I diketahui bahwa 11 orang siswa atau 33,33% yang mendapatkan nilai 75 ke atas, 16 orang siswa atau 48,48% memperoleh nilai dengan predikat cukup, 6 orang siswa atau 18,18 memperoleh nilai dengan predikat kurang. Oleh karena itu, penerapan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis teks pantun siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 belum dikatakan berhasil.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, penerapan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar dikatakan berhasil apabila 75% siswa mampu

memperoleh nilai 75 ke atas. Atas dasar hasil tes siklus I, maka dipandang perlu untuk melaksanakan siklus II.

3. Hasil Observasi Respon Siswa pada Siklus I

Observasi respon siswa diperoleh dari data hasil observasi selama tindakan siklus I berlangsung. Penilaian observasi terhadap siswa dilakukan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengamatan terhadap siswa, dilihat dari aspek perhatian dan minat pada siklus I, siswa yang duduk di belakang masih kurang memperhatikan penjelasan guru, mereka sibuk dengan dirinya masing-masing. Namun, sebagian besar siswa penuh perhatian dan tekun menyimak materi yang disampaikan oleh guru. Dari aspek keaktifan masih banyak siswa yang ragu-ragu dalam bertanya. Akan tetapi sebagian besar siswa yang duduk di deretan meja pertama sampai deretan meja ketiga terlihat aktif dalam bertanya dan

bertanggung jawab dalam mengerjakan tugasnya.

Berdasarkan hasil pengamatan terlihat 14 siswa atau 42,24 % responnya tinggi dan 19 orang siswa atau 57,57 % responnya cukup, jadi respon siswa dalam penerapan media audio visual dalam kemampuan menulis teks pantun siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 masih belum maksimal atau belum berhasil karena sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian dinyatakan berhasil apabila sebagian besar siswa merespon pembelajaran di kelas 75% maka itu perlu diadakan tindakan siklus II.

4. Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I dan penyempurnaan terhadap hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa. Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa 10 orang siswa atau 30,30% mendapat predikat sangat baik dan 29 orang siswa atau 69,69% mendapat predikat baik. Adanya peningkatan kemampuan menulis

pantun pada siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. Ini dibuktikan dengan perbandingan hasil tes siklus I 70,57 meningkat pada siklus II menjadi 86,18. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media Audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pantun siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2015/2016 dikatakan berhasil.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, penerapan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar dikatakan berhasil apabila siswa mampu memperoleh nilai 75 ke atas. Atas dasar hasil tes siklus II, maka penelitian ini dapat dihentikan.

5. Hasil Observasi Respon Siswa pada Siklus II

Hasil observasi siswa pada siklus II diperoleh dari data hasil observasi selama tindakan siklus II berlangsung. Proses pembelajaran menulis pantun dengan media audio

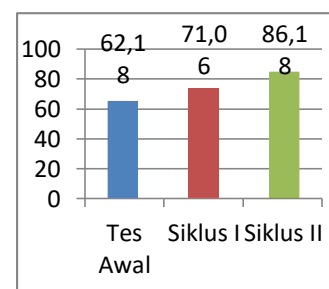
visual dilakukan pada siswa dengan jumlah 33 orang. Hasil data observasi ini disesuaikan dengan mengadakan perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Hasil observasi setelah dilakukan siklus II memperlihatkan respon positif dan peningkatan dalam pembelajaran. Dilihat dari aspek perhatian, siswa sangat memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Perhatian siswa juga berdampak pada minat siswa yang antusias terhadap pembelajaran. Hal ini mempengaruhi perhatian, kedisiplinan, tanggung jawab, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan, 15 orang siswa atau 24,42% respon sangat tinggi, 18 orang siswa atau 54,54% respon tinggi dan 0 orang siswa atau 0 % respon kurang. Jadi respon siswa dalam penerapan media pembelajaran audio visual dalam menulis pantun siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018 maksimal atau berhasil karena sesuai dengan indikator keberhasilan, penelitian

dinyatakan berhasil apabila sebagian besar siswa merespon pelajaran di kelas 75%, maka dari itu tidak perlu diadakan tindakan siklus III.

6. Perbandingan Hasil Pra-Siklus, Siklus I, Dan Siklus II

Dari hasil refleksi siklus II menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Peningkatan kemampuan menulis pantun siswa prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 0.1 Perbandingan Hasil Tes Siswa

Grafik di atas menunjukkan melalui penerapan media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis audi visual, ini terbukti dari:

1. Pemerolehan nilai rata-rata kelas pada refleksi awal sebesar 62,18 terjadi peningkatan pada siklus I menjadi 71,06 dan pada siklus II menjadi meningkat menjadi 86,18.
2. Peningkatan nilai dari pra siklus, siklus I ke siklus II terjadi pada siswa 30 orang atau 90,90%
3. Persentase keberhasilan siswa dalam belajar menulis pantun mencapai ketuntasan klasikal 100 % dari jumlah siswa memperoleh nilai 75 keatas.

Selain pada keterampilan menulis teks pantun, penerapan media pembelajaran audio visual juga mendapat respon yang positif dari siswa, ini terbukti dari:

1. Pemerolehan nilai rata-rata respon kelas pada siklus I 70,90 dan pada siklus II meningkat menjadi 86,36
2. Jumlah siswa yang nilainya meningkat sebanyak 33 orang siswa.
3. Persentase respon siswa dalam pembelajaran menulis teks pantun dengan penerapan media pembelajaran *audio visual* ketuntasan klasikal yaitu 100%

dari jumlah siswa memperoleh nilai 75 ke atas.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan pada refleksi siklus I yang dilakukan peneliti mengenai pembelajaran menulis pantun dengan penerapan media *Audio visual* pada siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018, ditemukan beberapa kendala yang dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang tergolong cukup dengan rata-rata 71,06 dengan jumlah klasikal 11 orang siswa mencapai 33,33%, hasil respon siswa dengan rata-rata 70,90 dengan jumlah klasikal 42,42 %. Dari hasil pembelajaran yang diperoleh pada siklus I masih terdapat kendala – kendala yang dihadapi siswa.

Dari hasil tes siklus I menuju siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil yang diperoleh siswa. Setelah proses pembelajaran pada siklus terlaksana, dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil pembelajaran yang tergolong baik dengan skor rata-rata yang diperoleh 86, 18 dengan jumlah klasikal siswa

mencapai 100 %, hasil respon siswa dengan rata-rata 86,36 dengan jumlah klasikal 100 %.

Jadi dapat disimpulkan penerapan media *audio visual* dapat meningkatkan kemampuan menulis teks pantun siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan respon siswa terhadap penggunaan media audio visual dalam pembelajaran menulis pantun dari siklus I ke siklus II.

4. PENUTUP

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang pokok permasalahan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka pada bab ini akan diuraikan dua hal pokok yaitu simpulan dan saran. Simpulan diambil berdasarkan hasil dari pengolahan terhadap masing-masing jenis data yang ada, sedangkan saran lebih diarahkan pada tindak lanjut atas kesimpulan yang diperoleh.

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Penerapan media pembelajaran Media Audio Visual dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis pantun siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa pada hasil prasiklus, siklus I dan siklus II. Pada pelaksanaan prasiklus diperoleh nilai rata-rata 64,36, pada siklus I mengalami peningkatan rata-rata menjadi 73,06, dan pada siklus II nilai rata-rata 85,81.
2. Penerapan media audio visual mendapat respon yang sangat baik dari siswa kelas XI MIPA3 SMA Negeri 5 Denpasar tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini terbukti dari nilai rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I yakni 70,90 dan meningkat menjadi 86,36 pada siklus II. Siswa sangat terbantu dengan penerapan media pembelajaran audio visual sehingga menggali perhatian, kesidiplinan, tanggungjawab, keaktifan dan kerjasama siswa dalam menulis pantun.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, maka saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis pantun sampai maksimal dengan cara banyak berlatih dan untuk lebih banyak konsentrasi pada pelajaran menulis pantun, sehingga kesulitan-kesulitan dapat dimengerti.
2. Guru mata pelajaran bahasa Indonesia disarankan agar dapat mempertimbangkan menerapkan media Audio visual ini, karena pembelajaran seperti ini dapat melatih siswa dalam mengemukakan pendapat, maupun merespon siswa untuk mengembangkan kemampuan percaya dirinya. Dan guru selalu bersikap kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana yang mampu mengajak siswa untuk belajar dan guru juga selalu memotivasi siswa untuk gemar membaca karya sastra dengan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca, sehingga nantinya kemampuan siswa dalam menulis pantun dapat lebih ditingkatkan.
3. Pihak sekolah disarankan agar media pembelajaran audio visual dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk diterapkan pada mata pelajaran lain, serta memfasilitasi instrument pendukung yang diperlukan. Karena sekolah merupakan lembaga yang mengatur segala sesuatu yang dibutuhkan guna mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, agar siswa merasa senang dan nyaman dalam kegiatan belajar mengajar.
4. Peneliti yang berminat melakukan penelitian sejenis, diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan memperhatikan kendala-kendala yang peneliti hadapi sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan kontribusi hasil yang maksimal.

REFERENSI

Agung, A.A Gede. 2012. *Metodelogi Penelitian. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.*

Arikunto, Suharsimi dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas, Bumi Aksara : Jakarta.*

Handiyani, Seni, dkk. 2014. *Bahasa Indonesia 2. Bandung : Facil, Bran dari Grafindo Media Pratama.*

Indriawan, Teguh. 2013. *Peribahasa Puisi Pantun Saja. Jakarta : Infra Pusta.*

Nurkencana, Wayandan PPN Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar. Surabaya: Usaha Nasional.*

Rayun Rampan, Korrie. 2014. *Mantra Syair dan Pantun. Bandung : Yrama Widya.*

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D). Bandung : ALFABETA.*

Widya. R.D.Wendi, 2008. *Bedan Puisi Lama. Klaten: Intan Pariwara.*

Yudhi Munadi. 2013. *Media Pembelajaran, (Sebuah Pendekatan Baru). Jakarta GP. Press Group.*